

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan BUMN karena masih terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan dan indikasi tindak korupsi pada perusahaan BUMN. Hal tersebut menunjukkan lemahnya *corporate governance* pada perusahaan BUMN terutama kaitannya dalam hal transparansi terhadap publik khususnya investor, kaitannya dengan pengungkapan informasi. Kurangnya pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan menyebabkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan investor tidak tercukupi, sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

B. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Yogyakarta. Sedangkan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham harian yang diakses melalui www.duniainvestasi.com dan referensi jurnal yang mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan BUMN yang akan dijadikan sampel adalah :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.
2. Mempublikasikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Peneliti menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Yogyakarta.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Return Saham

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian atas sejumlah dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan (Sugiyanto, 2011). Bagi investor, *return* saham merupakan salah satu motivasi utama mereka dalam melakukan investasi (Ahmad, dkk., 2017). Menurut Ahmad, dkk. (2017), *return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang sudah terjadi dan *return* yang masih diharapkan.

Dalam penelitian ini, *return* saham dihitung berdasarkan *return* yang telah terjadi atau terealisasi berdasarkan data historis. Untuk menghitung *return* saham, dalam penelitian ini menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan Naratama dan Majidah (2014), yaitu sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan =

P_t = *closing price* tahun t

P_{t-1} = *closing price* tahun t-1

b. Mandatory Disclosure

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan wajib akan informasi perusahaan yang dianggap perlu dalam memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan yang berbeda – beda kepentingannya (Suhardjanto, dkk., 2011). *Mandatory Disclosure* diidentifikasi menggunakan item pengungkapan dari *checklist* 172 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Identifikasi *checklist* pengungkapan dilakukan pada bagian laporan laba rugi komprehensif yang terdiri atas 117 item. *Mandatory disclosure* diukur menggunakan teknik *scoring*. Untuk menghitung tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*, dalam penelitian ini menggunakan rumus yang sama dengan penelitian yang dilakukan Sutiyok dan Rahmawati (2016), yaitu sebagai berikut :

$$MD = \frac{\text{jumlah item informasi yang diungkapkan}}{\text{jumlah item}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen (dewan direksi maupun komisaris) yang secara aktif ikut andil dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka dapat menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang dibutuhkan investor maupun *stakeholders*. Untuk menghitung kepemilikan manajerial, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian yang dilakukan Utami, dkk. (2012) yaitu berdasarkan persentase jumlah saham beredar yang dimiliki oleh pihak manajemen.

$$KPM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga non-bank seperti reksadana, asuransi, dana pensiun, yayasan dan institusi lainnya. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi. Untuk menghitung kepemilikan institusional, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian yang dilakukan Utami, dkk. (2012) yaitu berdasarkan

persentase kepemilikan pihak institusi pada saham beredar suatu perusahaan.

$$\text{KPI} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh individu maupun institusi yang berada di luar negeri. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka dapat meningkatkan kepatuhan pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan wajib, karena investor asing akan melakukan *monitoring* yang ketat terhadap pihak manajemen. Untuk menghitung kepemilikan asing, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian yang dilakukan Alvionita dan Taqwa (2015) yaitu berdasarkan persentase kepemilikan investor asing pada saham beredar suatu perusahaan.

$$\text{KPA} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Jumlah anggota dewan komisaris

Anggota dewan komisaris memiliki peran untuk memberikan pengawasan, mengevaluasi, serta memberikan nasehat kepada manajemen (Muntoro, 2008). Selain itu, dewan komisaris juga berperan dalam melakukan pengambilan keputusan yang strategis dan mengawasi jalannya kebijakan dalam perusahaan. Sebagai pelaksanaan

tertinggi perusahaan, keberadaan dewan komisaris memiliki pengaruh dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Sutiyok dan Rahmawati, 2016) .Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris dari pihak yang terafiliasi dan tidak terafiliasi dengan perusahaan (Hafiz M dkk., 2015)

e. Proporsi Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukan berasal dari dalam perusahaan. Komisaris independen dapat memastikan apakah ketransparanan telah tercipta, struktur organisasi sudah baik, serta keputusan yang diambil bersifat rasional (Utami dkk., 2012). Proporsi Komisaris Independen diukur dengan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris (Nastiti dan Ratmono, 2015).

$$PKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

f. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Jumlah pertemuan yang dilakukan dewan komisaris akan menentukan seberapa efektif peran dewan komisaris dijalankan. Semakin sering mengadakan pertemuan maka proses evaluasi terhadap pihak manajemen akan semakin sering dilakukan, dengan begitu kinerja perusahaan akan meningkat. Untuk menghitung jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris, pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian yang dilakukan Sutiyok dan Rahmawati (2016) yaitu berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan

dewan komisaris pada laporan tahunan perusahaan selama satu periode.

g. Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris yaitu memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor eksternal dan internal serta melakukan tindak lanjut hasil temuan audit (Sutiyok dan Rahmawati, 2016). Pada penelitian ini jumlah anggota komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Prawinandi dkk., 2012).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan jumlah sampel, rerata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan profil data sampel sebelum melakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar atau terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat data terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig – 2 tailed* > *alpha* (0,05).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah data terkena autokorelasi atau tidak. Autokorelasi yaitu terjadinya korelasi antara residual dalam satu penelitian dengan penelitian lainnya pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Syarat data tidak terkena autokorelasi jika $dU < dW < 4 - dU$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. > *alpha* (0,05).

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Model Penelitian 1

$$MD = \alpha + \beta_1 KPM + \beta_2 KPI + \beta_3 KPA + \beta_4 JADK + \beta_5 PKI + \beta_6 JRDK + \beta_7 JAKA + e$$

1

MD = Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure*

KPM = Kepemilikan Manajerial

KPI = Kepemilikan Institusional

KPA = Kepemilikan Asing

JADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

PKI = Proporsi Komisaris Independen

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

JAKA = Jumlah Anggota Komite Audit

Model Penelitian 2

$$RS = \alpha + \beta_8 MD + e$$

2

RS = *Return Saham*

MD = *Mandatory Disclosure*

Penelitian ini menggunakan alat analisis data statistik SPSS versi 21.

Pengujian hipotesis yang dilakukan antara lain :

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* (untuk regresi linear berganda) atau pada *R square* (untuk regresi linear sederhana). Nilai *adjusted R square* maupun *R square* berada dikisaran angka 0 – 1. Semakin mendekati angka 1 maka semakin baik variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependennya. Uji F dapat dilihat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dan *alpha* (0,05). Jika nilai Sig. < *alpha* (0,05) maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji t

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji *t* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan *alpha* (0,05). Jika nilai Sig. < *alpha* (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Uji *t* juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara parsial.